

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional identik dengan pembangunan daerah karena pembangunan nasional pada dasarnya dilaksanakan di daerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini, di dalam melaksanakan pembangunan telah ditempuh berbagai upaya perbaikan dalam sektor keuangan daerah. Demikian juga terus dilaksanakan pengerahan serta pengelolaan pemerintah daerah secara efektif dan efisien, sejalan dengan pengelolaan keuangan negara berbagai kebijakan ditempuh pemerintah yang merupakan pencerminan UU no 22 tahun 1999 diarahkan agar pembangunan daerah dapat meningkatkan perekonomian daerah. Kebijakan tersebut secara garis besar mencakup lima komponen utama, pertama adalah kebijakan di bidang pengeluaran yang diprioritaskan pada penggalan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kedua kebijakan di bidang pengeluaran yang berorientasi pada prinsip desentralisasi dalam perencanaan, penyusunan program, pengambilan keputusan dalam memilih kegiatan dan proyek-proyek daerah serta pelaksanaannya. Ketiga adalah peningkatan kemampuan organisasi pemerintah daerah. Keempat adalah usaha memperkuat sistem pemantauan dan pengendalian pemerintah daerah yang efektif. Kelima adalah mendorong partisipasi swasta dalam bidang pelayanan masyarakat.

Sejalan dengan pemerataan dan penyebaran pembangunan di Indonesia, maka peranan pemerintah daerah menjadi sangat penting.

Pemerintah daerah perlu meningkatkan pendapatan daerah guna membiayai pembangunan di daerahnya serta mengurangi ketergantungan pada subsidi dari pemerintah pusat. Pemerintah daerah sama halnya dengan pemerintah pusat yang memiliki kepentingan yang sama dalam penyelenggaraannya. Dalam rangka otonomi daerah yang lebih luas kepada daerah terutama di bidang keuangan daerah diberi kewenangan untuk dapat mengisi sumber dana yang ada sesuai dengan potensi dan keadaan daerah masing-masing sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan asli daerahnya untuk kepentingan pembiayaan rumah tangganya sendiri.

Kemampuan administrasi pemerintah daerah sangat berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pendapatan, alokasi tanggung jawab untuk melaksanakan pengenaan pajak dan pungutan pajak tergantung pendapatan asli daerah, tingkat kemampuan yang dibutuhkan dan tersedianya tenaga ditingkat daerah. Tenaga terampil mungkin terbatas dan sulit bagi pemerintah daerah mempekerjakannya, meskipun ada alternatif seperti menyewa konsultan atau bantuan tenaga dari suatu instansi lain (Arsyad, 2000:10).

Penerimaan pendapatan asli daerah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi yang berlaku, seperti jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata (wisatawan) inilah yang akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. Maka penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh jumlah produk domestik regional bruto (PDRB), laju inflasi, dan jumlah penduduk jumlah pengunjung wisata terhadap jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Boyolali tahun 1990 – 2009 dalam skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Boyolali Tahun 1990 – 2009**”.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan mengambil perumusan masalah apakah produk domestik regional bruto (PDRB), jumlah penduduk, laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali tahun 1990-2009?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, laju inflasi, dan jumlah pengunjung wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali tahun 1990-2009.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai:

1. Sebagai bahan pertimbangan (masukan) para pengambil keputusan atau sebagai dasar dalam menentukan suatu kebijakan atau strategi pembiayaan anggaran pembangunan daerah kabupaten Boyolali.

2. Sebagai pertimbangan (masukan) untuk menentukan kebijakan pembangunan agar dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga mengurangi ketergantungan pembiayaan dari pemerintah pusat.
3. Sebagai tambahan referensi, terutama sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten Boyolali. Daerah ini sengaja dipilih untuk tempat penelitian karena penulis ingin mengetahui seberapa besar kemampuan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber keuangan daerah guna mewujudkan otonomi daerah.

2. Sumber data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan mengambil data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali dari berbagai terbitan tahun 1990-2009. Data yang digunakan ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dikeluarkan oleh instansi atau badan-badan tertentu.

3. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang diambil dari Kabupaten Boyolali sebagai populasinya. Data yang

digunakan meliputi data Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, inflasi, dan jumlah pengunjung wisata.

4. Metode analisis data

Menilai data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan rumus-rumus. Dalam menganalisis data untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji dan yang diambil dari buku literatur yang mengupas tentang teori-teori yang bersangkutan. Data kuantitatif ini dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Untuk hipotesanya akan dianalisis menggunakan alat analisis regresi linier dengan metode OLS (*ordinary least square*).

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika persamaan regresi OLS sudah terbentuk dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi OLS tersebut memenuhi asas sebagai persamaan regresi CNLRM (*classical normal linier regression model*). Uji tersebut meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas residual, uji spesifikasi model, dan uji autokorelasi. Selanjutnya persamaan regresi yang memenuhi asas CNLRM dilakukan uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama. Persamaan regresi ini sebagai berikut (Djarwanto Ps, 1993):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \beta_t X_t$$

Adapun regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + Ut.$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan Asli Daerah (Ribuan rupiah)
X ₁	: Produk domestik regional bruto (Ribuan rupiah)
X ₂	: Jumlah penduduk (Orang)
X ₃	: Inflasi (Persen)
X ₄	: Jumlah pengunjung wisata (Orang)
β ₀	: Konstanta
β ₁ ... β ₄	: Koefisien Regresi
Ut	: Variabel Pengganggu

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian meliputi: alat dan metode analisis *Regresi Linier* atau *OLS (ordinary Least Square)*, Uji Asumsi Klasik (Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, uji Spesifikasi Model, uji normalitas residual, dan uji otokorelasi), Uji kelayakan model (Interprestasi R^2 , uji F), dan uji validitas pengaruh (uji t), Data dan Sumber data serta definisi operasional variabel.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan deskripsi output variabel independen terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Boyolali, analisis data dan interprestasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan atau kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN